

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

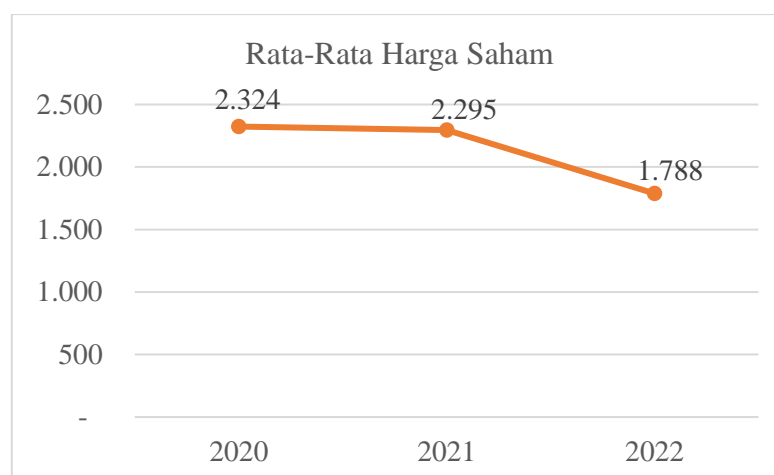
### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pertumbuhan perekonomian suatu negara dapat dipengaruhi salah satunya oleh perkembangan sektor keuangannya. Hal tersebut didukung pula oleh pendapat para ahli ekonomi yang sepakat bahwa pertumbuhan sektor keuangan merupakan kunci bagi pertumbuhan ekonomi (Rasbin et al., 2013). Sektor keuangan terdiri dari dua sektor, yaitu lembaga perbankan dan lembaga non perbankan. Perbankan memainkan peran kunci dalam menunjang perekonomian Indonesia. Perekonomian suatu negara sangat erat kaitannya dengan sektor perbankan dimana sektor jasa keuangan berperan untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Selain itu, perbankan juga dapat menjadi penunjang bagi sektor-sektor ekonomi lainnya seperti perdagangan, industri, dan jasa (Fauzela & Budi, 2023).

Perbankan juga merupakan salah satu sektor yang krusial dan dekat dengan masyarakat dibandingkan dengan sektor lainnya (Fauzela & Budi, 2023). Perbankan dikatakan sebagai salah satu sektor penting mengingat peran perbankan terhadap perkembangan dan keseimbangan pertumbuhan perekonomian negara (Ekadjaja & Ekadjaja, 2020). Sesuai dengan Pasal 3 Undan-Undang Perbankan bahwa fungsi perbankan adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta menunjang proses pembangunan nasional, hal tersebut menjadikan perbankan sebagai hal yang melekat dalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat. Pentingnya sektor perbankan bagi perekonomian Indonesia serta kebutuhan masyarakat menjadikan perbankan perlu memiliki rencana, strategi, dan sasaran yang tepat untuk memaksimalkan kinerja keuangannya lalu menjadi kunci pertumbuhan, perkembangan ekonomi, dan pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat (Anshori et al., 2022).

Di sisi lain, dunia perbankan di Indonesia memasuki masa persaingan yang sangat kompetitif karena banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia baik secara lokal maupun internasional beriringan dengan peningkatan kebutuhan masyarakat

akan perbankan. Dalam kondisi tersebut, perusahaan akan berusaha untuk menciptakan nilai yang baik bagi para pemangku kepentingan. Suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal dan meningkatkan kesejahteraan bagi para pemangku kepentingan. Kesejahteraan para pemangku kepentingan dapat didorong melalui peningkatan nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan mencerminkan bagaimana kondisi kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi keyakinan pemegang saham. Nilai perusahaan pada umumnya dapat dilihat dari harga sahamnya. Dalam pasar modal, hal penting yang perlu diketahui investor adalah harga saham (Oktavia & Genjar, 2023). Harga saham terbentuk dari kesepakatan yang terjadi antara investor yang melakukan permintaan dan penawaran. Semakin tinggi harga saham menimbulkan kenaikan pada nilai perusahaan (Sembiring & Trisnawati, 2019).



**Grafik 1.1 Tren Rata-Rata Harga Saham Perbankan Tahun 2020-2022**

Sumber: *IDX Yearly Statistics*, diolah (2024)

Grafik di atas menunjukkan bahwa rata-rata harga saham perbankan mengalami penurunan secara terus menerus setiap tahunnya dari tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun 2021, rata-rata harga saham perbankan mengalami penurunan sebesar 1,3% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kemudian penurunan tersebut juga berlanjut pada tahun 2022, yaitu menurun sebesar 22,1% dibandingkan tahun 2021. Hal tersebut terjadi karena dampak dari adanya pandemi

Covid-19 yang masih memberikan pengaruh cukup signifikan dan kemudian menyebabkan penurunan pada harga saham (Mildawati et al., 2023).

Bukan hanya mendapat dampak dari pandemi Covid-19, perbankan juga diharuskan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menerapkan standar akuntansi baru PSAK 71 pada tahun 2020. PSAK 71 ini berisi pernyataan mengenai pencadangan atas penurunan nilai aset keuangan yang berupa piutang, pinjaman, atau kredit. Perbankan yang salah satu kegiatan utamanya adalah penyaluran kredit membuat perbankan menjadi sektor yang sangat dipengaruhi oleh perubahan penerapan PSAK 55 menjadi PSAK 71 (Harindra et al., 2023). Penerapan PSAK 71 tersebut membuat perusahaan perbankan untuk mencadangkan lebih banyak kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan. Hal tersebut berpengaruh pada tumbangannya indeks sektor keuangan sebanyak 5,74%, dengan penurunan pada indeks perbankan sebanyak 5,93% (Putra, 2020).

Pada tahun 2022, saham perbankan mengalami tren penurunan sebesar 22,1%. Kondisi pasar yang berubah drastis menyebabkan harga saham bank menurun tajam. Pada tahun 2020 hingga tahun 2021, bank digital mengalami kenaikan karena adaptasi teknologi yang kuat selama masa pandemi Covid-19 sehingga hal tersebut masih menyokong kestabilan harga saham perbankan. Namun pada saat memasuki tahun 2022, faktor pendukung kenaikan saham bank digital mulai menurun sehingga terjadi tren penurunan yang cukup besar pada harga saham bank digital (Fadilah, 2022).

Harga saham merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh calon investor sebelum melakukan pembelian saham, sehingga harga saham yang cenderung menurun mewajibkan seorang investor untuk mengetahui penyebab dari penurunan tersebut. Penurunan pada harga saham dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. Faktor internal dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan, sedangkan faktor eksternal dapat berasal dari kebijakan pemerintah (Oktavia & Genjar, 2023). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan sehingga dapat dikendalikan oleh perusahaan itu sendiri. Kemampuan perusahaan dalam

mengendalikan faktor internal penyebab terjadinya penurunan pada harga saham dapat menciptakan nilai perusahaan yang baik dan meningkatkan kepercayaan investor. Peningkatan pada harga saham perusahaan mencerminkan kinerja yang akan mendorong kepercayaan investor terhadap perusahaan dan prospek perusahaan kedepan (Tarigan et al., 2022).

Kinerja keuangan dapat menjadi solusi untuk menjaga nilai suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang mengacu pada angka laporan keuangan tidak selalu menggambarkan nilai perusahaan. Namun, kinerja keuangan dapat menjadi indikator nilai perusahaan sehingga investor dapat menggunakan informasi atas kinerja keuangan untuk pengambilan keputusan investasi (Tarigan et al., 2022). Evaluasi pada kinerja keuangan perusahaan dapat memberikan informasi bagi para pemangku kepentingan terkait kondisi dan keberlanjutan usaha kedepan. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan pada sektor perbankan terus menjaga kinerja keuangannya yang dapat tercermin dari kecenderungan peningkatan pada laba bersih perbankan tahun 2020-2022.

Kinerja keuangan memiliki peran kunci dalam evaluasi kinerja perusahaan karena dapat mencerminkan kondisi keuangannya. Kinerja keuangan merupakan salah satu komponen utama bagi perusahaan yang dapat tergambarkan dalam laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan menjadi alat yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan. Baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis dengan alat analisis keuangan. Analisis laporan keuangan dapat menjadi instrumen untuk mengevaluasi kesehatan keuangan dan memprediksi keuangan masa depan perusahaan (Hastiwi et al., 2023). Kinerja keuangan yang baik berbanding lurus dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi. Hal tersebut menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Kinerja keuangan yang tinggi memberikan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan memberikan timbal balik yang positif terhadap perusahaan (Reysa et al., 2022). Semakin baik laba yang diperoleh, kinerja keuangan akan semakin baik pula (Rahmawati et al., 2015). Kinerja keuangan yang stabil merupakan suatu keharusan yang dimiliki bank

sebagai lembaga keuangan agar dapat tetap beroperasi secara maksimal (Ekadjaja & Ekadjaja, 2020).

Direktur utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), Sunarso, dalam rapat kerja dengan Dewan Perwakilan Rakyat optimis untuk mendapatkan laba bersih perusahaan mencapai Rp40 triliun pada tahun 2022. Sunarso meyakini hal tersebut karena didukung oleh kinerja keuangan perusahaan yang baik. Dalam enam bulan pertama tahun 2022, BBRI sudah dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp24,8 triliun. Lalu pada akhir tahun 2022, BBRI berhasil menghasilkan laba bersih sebesar Rp51,41 triliun. Sejak awal tahun 2022, harga saham BBRI naik 9,57% (Puspitasari & Hatauruk, 2022). Lalu terbukti pada akhir tahun 2022, harga saham BBRI meningkat 20%, dari Rp4.110 menjadi Rp4.940.

Kinerja suatu perusahaan berkaitan dengan bagaimana perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan (Faisal et al., 2017). Dalam proses menghasilkan keuntungan tersebut, tentunya suatu perusahaan akan dihadapkan pada risikonya masing-masing. Begitu pula dengan perbankan yang juga dihadapkan dengan berbagai risiko seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko reputasi, risiko likuiditas dan risiko operasional (Fauziah, 2019). Faktor risiko yang digunakan dalam penelitian ini adalah risiko reputasi. Risiko tersebut merupakan hal yang penting karena setiap risiko bisnis dapat mempengaruhi reputasi perusahaan. Reputasi perusahaan turut menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan. Reputasi yang baik menciptakan dan meningkatkan nilai suatu perusahaan (Afifah et al., 2021). Apabila risiko reputasi tidak dapat dikelola dengan maksimal, reputasi tersebut kemudian dapat berdampak pada kelangsungan usaha karena reputasi perusahaan menjadi sinyal bagi pihak eksternal perusahaan untuk mengambil keputusan.

Aplikasi perbankan BSI mobile milik PT Bank Syariah Indonesia (BRIS) pernah mengalami serangan siber *ransomware*. Hal tersebut membuat nasabah tidak dapat mengakses sistem perbankan BSI seperti *internet banking*, *mobile banking*, hingga layanan ATM. Ahli keamanan siber menilai serangan tersebut

terjadi karena paralisis siber yang kemudian mempengaruhi reputasi perusahaan. Untuk industri perbankan, risiko yang akan timbul pada hal ini yaitu kekecewaan dan kemarahan nasabah (Lavinda, 2023). Dalam waktu satu minggu setelah kejadian, harga saham BRIS melemah 6,98% (Asmaaysi, 2023).

Pengaruh reputasi perusahaan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan memiliki perbedaan pada temuan dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Di satu sisi, reputasi yang baik dapat membantu perusahaan untuk mendapatkan sumber daya dan dukungan dari para pemangku kepentingan (Afifah et al., 2021). Pada penelitian Rahma (2022), tinggi maupun rendahnya reputasi perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Jao et al. (2020), Jao et al. (2022), Xiaoman et al. (2018), dan Baah et al. (2020) menyatakan bahwa reputasi perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Semakin tinggi tingkat reputasi perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian Cocis et al. (2021) menyatakan bahwa reputasi perusahaan berkaitan dengan kinerja keuangan, sehingga perusahaan dengan kinerja keuangan baik menjadikan reputasi perusahaan baik dari sudut pandang investor. Berbanding terbalik dengan penelitian Mayliza & Maihidayah (2022) dan Orozco et al. (2018) bahwa reputasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kinerja keuangan dan nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan diindikasikan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena besar kecilnya ukuran perusahaan akan berkaitan dengan kepemilikan kelebihan sumber dana dan perolehan modal di pasar modal (Fitriyani, 2021). Ukuran perusahaan dapat diukur melalui besarnya aset atau harta perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi faktor yang mempengaruhi dan menentukan kinerja keuangan perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total penjualan dan aset. Hal tersebut tercermin dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula kemampuan yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan dukungan aset perusahaan (Sa'adah & Sudiarto, 2022). Perusahaan dengan ukuran lebih besar

memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar cenderung memiliki pengendalian yang kuat terhadap pasar, sehingga memudahkan dalam memenangkan persaingan (Sazili, 2022). Tingkat kepercayaan yang dimiliki oleh perusahaan dengan ukuran besar juga akan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kepercayaan tersebut dapat mendukung peningkatan pada nilai perusahaan sehingga mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Nurmansyah et al., 2023).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan memiliki perbedaan pada temuan dalam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Wijaya (2019) menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Apriantini et al. (2022) bahwa penilaian investor terhadap sebuah perusahaan tidak akan melihat dari besar atau kecilnya ukuran perusahaan. Rudiwantoro (2022) dan Injayanti et al. (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan, sehingga ukuran perusahaan digunakan sebagai kriteria investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mwangi (2018) dan Kendo & Tchakounte (2022) menyatakan bahwa peningkatan pada aset akan mendorong peningkatan profitabilitas. Namun, berbanding terbalik dengan penelitian Muttiarni et al. (2022) serta Ernawati & Santoso (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan pernyataan di atas dan inkonsistensi pada penelitian sebelumnya, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Reputasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan serta Implikasinya terhadap Nilai Perusahaan (Suatu Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh reputasi perusahaan terhadap kinerja keuangan?

Najwa Ramadhani Putri Sasmita, 2024

**PENGARUH REPUTASI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan?
3. Bagaimana pengaruh reputasi perusahaan terhadap nilai perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?
5. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?
6. Bagaimana pengaruh reputasi perusahaan terhadap kinerja keuangan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan?
7. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh reputasi perusahaan terhadap kinerja keuangan
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh reputasi perusahaan terhadap nilai perusahaan
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh reputasi perusahaan terhadap kinerja keuangan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan
7. Untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dan implikasinya terhadap nilai perusahaan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, penulis mengharapkan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:



#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman bagi para akademisi maupun pihak yang memiliki korelasi dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini khususnya pada sub sektor perbankan di Indonesia. Penelitian ini dapat menjadi referensi guna penelitian baru dan pengembangan penelitian sebelumnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk perusahaan terkait langkah yang dapat diambil perusahaan kedepan, khususnya dalam menjaga kestabilan serta peningkatan reputasi, pemanfaatan aset, kinerja keuangan perusahaan, dan nilai perusahaan.

Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi. Pertimbangan tersebut dapat dilihat melalui reputasi perusahaan, ukuran perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, dan nilai perusahaan supaya dapat terhindar dari kesalahan atau kerugian investasi.

Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi pengetahuan terkait penilaian suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui beberapa aspek seperti ketiga variabel dalam penelitian ini yaitu reputasi perusahaan, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan. Penilaian tersebut diharapkan dapat mengurangi kemungkinan risiko yang dapat terjadi di masyarakat.